

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak orang tua yang mengutamakan anaknya untuk bisa membaca, menulis dan berhitung ditambah lagi dengan orang tua yang memberikan perlindungan terlalu berlebihan pada anak sehingga motorik halus dalam diri anak belum terstimulasi dengan baik. Motorik halus merupakan sebuah keterampilan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil yang ada di tangan dan jari untuk melakukan tugas atau gerakan yang memerlukan ketepatan, kontrol serta koordinasi yang baik.² Menurut Jean Piaget seorang psikolog dan pendidik berkebangsaan Swiss, berpendapat bahwa perkembangan motorik halus pada anak terjadi seiring dengan perkembangan kognitif. Motorik halus merupakan sebuah interaksi antara pengalaman fisik dan kognitif anak yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan tugas secara mendetail.³

Motorik halus tidak bisa berfungsi secara optimal tanpa adanya koordinasi mata dan tangan yang baik. Menstimulasi motorik halus dan kognitif merupakan hal yang wajib dilakukan ketika anak berusia 3 bulan sampai dengan usia 6 tahun dengan tujuan untuk mendukung perkembangan anak sehingga kedepannya anak mampu melakukan berbagai aktivitas yang lebih kompleks di kemudian hari sehingga koordinasi mata dan tangan sangat diperlukan. Koordinasi mata dan tangan jika distimulus dengan baik juga dapat melatih fokus pada anak. Fokus

² Fikriyah Izzatul, 'Busy Board Sebagai Media Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), P. 46.

³ Melpi Herlinawati, 'Pengembangan Aspek Kognitif Anak Menurut Jean Piaget [Skripsi, Tidak Dipublikasikan]' (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purawokerto, 2024), Pp. 30–33.

adalah kemampuan menyeberangi “garis tengah partisipasi” yang memisahkan bagian belakang dan depan tubuh, dan juga bagian belakang (*occipital*) dan depan otak (*frontal lobe*).⁴

Melatih fokus anak merupakan salah satu hal penting karena sangat mempengaruhi hasil belajar anak yang mana anak melakukan bermain sambil belajar. Bermain adalah aktivitas yang terintegrasi secara komprehensif yang membuat seseorang terampil, gesit, dan dapat meningkatkan komponen fisik dengan lebih baik. Saat bermain seseorang menggunakan keterampilan motorik dasar seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, merangkak, berputar, dilakukan secara teratur, sehingga merangsang perkembangan fisik dan anak menjadi lebih fokus terhadap suatu kegiatan maupun pembelajaran.⁵ Jika anak fokus saat melakukan pembelajaran maka anak akan dapat menangkap hal-hal yang penting dari pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya yang. Artinya ketika anak fokus maka anak akan dapat menguasai apa yang sedang dia pelajari. Setelah anak bisa fokus dalam satu objek maka anak bisa mulai belajar konsentrasi untuk mengatasi atau memecahkan suatu masalah. Konsentrasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Menurut slameto “kemampuan berkonsentrasi pada dasarnya ada pada setiap orang dan merupakan kebiasaan yang dapat dilatih jadi bukan bakat atau bawaan”.

⁴ AAAti Nuryana, ‘Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak’, *Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol.12 No. (2010), 88–98 (P. 89).

⁵ Susanto, Muhammad, Wahyu Arga, Srinto Widha, Dan Farida Yuyun, ‘Development Of Basic Skills Test Instrument For Maegeri Based On CGFU-PM 515’, *SPORTS SCIENCE Dan HEALTH*, 27.V (2024), 15–20 (P. 15).

Menurut Hurlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit.⁶

Menstimulasi koordinasi mata dan tangan merupakan salah satu cara untuk melatih motorik halus, kognitif, fokus serta konsentrasi pada anak. Koordinasi antara mata dan tangan adalah kontrol gerakan mata yang berkoordinasi dengan gerak aktif dari tangan dan proses input visual untuk mengarahkan tangan saat menggenggam serta meraih dan keterlibatan fungsi proprioseptif dari tangan untuk mengarahkan mata.⁷ Koordinasi mata tangan merupakan hubungan yang saling berkaitan atau penggabungan gerakan yang mana bermacam-macam gerakan yang berbeda dikelompokkan dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif.⁸ Koordinasi mata dan tangan sangat penting untuk di stimulasi pada usia dini, karena pada usia ini perkembangan anak berkembang secara pesat dan akan lebih mudah untuk menstimulasi di tahap awal perkembangan anak. Apalagi saat usia anak memasuki usia pra sekolah dimana anak akan bermain sambil belajar dengan bantuan dari orang tua ataupun guru. Peran guru dalam membuat anak dapat mengembangkan motorik halus, kognitif serta fokus ketika belajar sangatlah penting salah satunya dengan cara meningkatkan koordinasi mata dan tangan, mengingat bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar anak-anak. Adapun keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam proses

⁶ Herman Zaini Dan Kurnia Dewi, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 81–96 <<https://doi.org/10.19109/Ra.V1i1.1489>>.

⁷ Herista Novia Widanti, Widi Arti, Dan Bagas Anjasmara, 'Efektivitas Pemberian Latihan Brain Gym Terhadap Peningkatan Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Anak Pra-Sekolah', *Physiotherapy Health Science (Physiohs)*, 3.1 (2021), 40–45 (P. 41)

⁸ Reza Mahyuddin Dan Akbar Sudirman, 'Korelasi Kekuatan Otot Lengan Dan Otot Tungkai', *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 1.2 (2021), 96–101.

belajar mengajar adalah strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran.⁹

Pada penelitian ini membahas tentang media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dengan tujuan agar makna atau pesan yang disampaikan oleh guru dapat tercapai secara efektif dan efisien yang merupakan salah satu sumber belajar yang dapat membantu anak untuk menambah wawasan dengan menggunakan beberapa jenis media pembelajaran yang dapat menjadi bahan dalam menambah pengetahuan pada anak.¹⁰ NAEYC menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Pada usia tersebut anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Para ahli menyebutkan sebagai masa emas (*Golden Age*) untuk anak usia dini yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia.¹¹ Sehingga pada masa ini dibutuhkan pendidikan yang baik untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak secara baik.

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hayat serta usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan

⁹ Mariana Putri Manurung Dan Dorlince Simatupang, 'Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di TK ST Theresia Binjai', *Usia Dini*, 5 No.1 Jun (2019), 58–75.

¹⁰ Fahmi Ibrahim, Budi Hendrawan, Dan Sunanah Sunanah, 'Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *JLEB: Journal Of Law, Education Dan Business*, 1.2 (2023), 102–8 (P. 171)

¹¹ Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.Uny.Ac.Id*, 02, 2014, P. 42.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan secara umum yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar atau mengajar yang dilakukan secara sadar tanpa ada rentan waktu dan siapapun dapat melakukannya dengan tujuan agar mendapat suatu ilmu yang bermanfaat di kehidupan yang mendatang.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang merupakan proses pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan kepada anak agar aspek perkembangannya berkembang dengan baik. Pada penelitian ini sasaran yang digunakan merupakan anak usia prasekolah yang berusia 5-6 tahun.¹³ Yang dimana pada usia tersebut adalah masa pertama anak menyiapkan diri untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi sehingga anak memerlukan stimulus untuk mengembangkan aspek perkembangannya dengan baik. Pada penelitian ini stimulus yang digunakan berupa media perkembangan yang berbentuk media *busy board*. *Busy board* merupakan papan sibuk termasuk dalam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini *busy board* memiliki gabungan dari beberapa media yang sudah ada di lembaga sehingga bentuknya lebih kompleks dan ditambah dengan beberapa media yang belum ada sehingga didapatkan sebuah pembaharuan media.

¹² Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), 337–47 (Pp. 7911–14) <<https://doi.org/10.33387/Bioedu.V6i2.7305>>.

¹³ Aidil Saputra, 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2018), 192–209 (P. 193).

Busy board merupakan media pembelajaran yang terdapat berbagai macam kegiatan yang ditempatkan dalam sebuah papan yang dapat membuat anak sibuk dengan media pembelajaran tersebut, yang mana media *busy board* ini terbuat dari kayu kokoh dan terdiri dari kegiatan mengancing baju, mengikat tali sepatu, mematikan dan menyalakan saklar lampu, memasang *puzzle*, membuka dan menutup jendela, meronce, menulis, memasang *velcro* perekat, memasang resleting, membuka dan menutup kunci lemari serta gembok dan lainnya.¹⁴ Penelitian berjudul “pengaruh penggunaan media *Busy book* terhadap gerak koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun” menyatakan bahwa penggunaan media *Busy book* sebagai media pembelajaran dapat mempengaruhi koordinasi mata sehingga dinyatakan efektif. Selanjutnya penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Busy book*” menyebutkan bahwa penggunaan media *busy book* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pendapat tersebut menguatkan bahwa media *busy book* efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak koordinasi mata dan tangan anak usia dini.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis meneliti tentang pengembangan media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun karena dilembaga yang saya teliti banyak anak yang belum

¹⁴ Dinda Putri Anugrah, Daviq Chairilisyah, Dan Enda Puspitasari, ‘Pengembangan Media *Busy Board* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hidayah Pekanbaru’, *Jurnal Pendidikan Tambusia*, 5.3 (2021), 10339–47 (P. 10343).

¹⁵ Dede Mariyah Ulfah, Amalia Uswatun Hasanah, Nur Rochimah, ‘Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Gerak Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia 5-6 Tahun’, *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4 No 0 (2023), 75–84 <<https://doi.org/10.35706/Murangkalih.V4i02.8058>>.

mampu dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya secara baik seperti contohnya ketika membuka plastik bungkus jajan anak-anak biasanya meminta tolong untuk dibukakan serta ketika memegang pensil warna ataupun pensil masih kaku sehingga menurut saya diperlukan stimulus koordinasi mata dan tangan yang mana bertujuan agar terstimulasi dan dapat berkembang dengan baik serta anak juga dapat berkonsentrasi dengan apa yang mereka lakukan nantinya, maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Pengembangan Media *Busy board* Untuk Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Tk Dharma Wanita 1 Kresikan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini?
3. Bagaimana uji efektivitas media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengembangan media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini.
2. Menganalisis kelayakan media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini.
3. Mengetahui uji efektivitas media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini.

D. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengembangan diatas, manfaat pengembangan dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini untuk menambah penelitian atau memperkaya ilmu tentang bagaimana meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak melalui media *busy board*, yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

2. Aspek Praktis

secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini serta menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis dan sebagai penyempurnaan media pembelajaran agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman baru kepada peneliti, terutama dalam melihat pengembangan media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi guru atau pendidik dalam menerapkan serta mengembangkan media pembelajaran bagi anak. Sehingga memudahkan guru untuk membantu anak dalam meningkatkan aspek perkembangan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk mengembangkan media pembelajaran dan kreativitas guru dalam meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan.

c. Bagi Anak

Melalui media *busy board*, anak dapat memperoleh kegiatan belajar baru yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak agar dapat berkembang secara baik.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi salah satu media prasarana yang layak dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini.

E. Asumsi Pengembangan

Berikut ini merupakan asumsi pengembangan yang digunakan penulis untuk penelitian ini yaitu :

1. Media *busy board* mampu menstimulasi koordinasi mata dan tangan yang ada dalam diri anak.
2. Media *busy board* dapat mengenalkan barang barang yang di temui anak setiap hari sebelum anak berangkat ke sekolah sehingga diharapkan anak dapat terbiasa dengan barang tersebut.
3. Media *busy board* bisa digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk bagi anak-anak dalam bentuk permainan.
4. Media *busy board* terbuat dari papan kayu berukuran 60cm x 40cm yang diberi ambalan agar dapat berdiri miring yang mana terhitung besar dan berat sehingga anak anak akan sulit untuk memindahkan media tersebut sendiri.
5. Media *busy board* hanya bisa digunakan untuk 1 tema pembelajaran.
6. Media *busy board* ini hanya bisa dimanikan 3-4 anak saja setiap kali bermain.

F. Spesifikasi Produk

Sebuah produk yang diciptakan dengan memiliki ciri khusus. Ciri ini menjelaskan secara rinci mengenai produk yang dikembangkan. Adapun spesifikasi produk dari penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk

No	Identifikasi Bentuk	Deskripsi
1.	Jenis	Media pembelajaran (alat peraga).

No	Identifikasi Bentuk	Deskripsi
2.	Bentuk	Papan kayu dengan ukuran 60cm x 40cm dengan tebal 2cm yang diberi ambalan kayu dengan tujuan agar media dapat berdiri ketika dimainkan dan mempunyai 2 sisi sehingga kegiatan yang ada di dalam media <i>busy board</i> bisa lebih banyak. Di dalamnya terdapat berbagai macam barang dapat dijumpai anak setiap hari seperti saklar lampu, tali sepatu, resleting, kunci pintu, kancing baju, stop kontak, dll yang dimana anak sudah pernah melihat atau menyentuh benda tersebut. Dengan berat media kurang lebih 5 kg.
3.	Kegunaan	Dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dengan tujuan agar terstimulasi dengan baik.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam hal ini dicantumkan beberapa peneliti terdahulu yang satu tema pembahasan dalam bentuk skripsi/tesis/jurnal dan sebagainya.

Tabel 1.2 orisinalitas Penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1.	Dinda Putri Anugrah, Daviq Chairilsyah, Enda Puspitasari, Pengembangan Media <i>Busy board</i> untuk Meningkatkan	Sama-sama mengembangkan media <i>busy board</i> .	Aspek yang dikembangkan berbeda yaitu berupa motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun.	Media yang dibuat oleh peneliti lebih untuk meningkatkan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
	Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Hidayah Pekanbaru			kegiatan yang sederhana yang tingkat kesulitannya sesuai dengan usia anak seperti mengancing baju, menghidup dan mematikan lampu, merangkai puzzle, memasukkan slot pintu, meronce, menjiplak, dll.
2.	Izzatul Fikriyah, <i>Busy board</i> Sebagai Media Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022	Sama-sama mengembangkan media <i>busy board</i> .	Aspek yang dikembangkan berbeda yaitu berupa motorik halus.	Media yang dibuat oleh peneliti lebih untuk meningkatkan aspek motorik halus. Bahan bahan yang digunakan terjangkau yang ada disekitar.
3.	Nurima Yuliasari, "Pengembangan alat permainan edukatif <i>busy</i>	Sama-sama mengembangkan media <i>busy board</i> .	Aspek yang dikembangkan berbeda yaitu berupa	Media yang dibuat oleh peneliti lebih untuk meningkatkan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
	<i>board</i> untuk motorik halus anak kelompok A di taman kanak-kanak”		motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun dan menggunakan model pendekatan kualitatif.	aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan tabel 1.2 tentang orisinalitas penelitian, orisinalitas peneliti berfokus pengembangan media *busy board* yang dimodifikasi dari media *busy book* yang semula menggunakan papan triplek menjadi papan kayu serta usia yang digunakan untuk penelitian juga berbeda yaitu menjadi usia 5-6 tahun sehingga pemilihan kegiatan sedikit lebih sulit dibandingkan penelitian sebelumnya.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan dan menyamakan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca sehingga tidak ada kesalahpahaman. Berikut definisi operasional penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan pengembangan media pembelajaran

adalah menciptakan atau menyempurnakan suatu media yang telah ada dengan analisis kebutuhan.¹⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan dalam penelitian ini adalah menyempurnakan sebuah media yang sudah ada pada awalnya gunanya untuk penyampaian pesan dalam pembelajaran.

2. Media *Busy board*

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni. *Busy board* merupakan papan permainan atau papan multi aktivitas yang rata rata berukuran cukup besar dan berisikan macam macam benda yang bertujuan untuk membuat anak sibuk ketika memainkannya.¹⁷

3. Koordinasi Mata Dan Tangan

Koordinasi adalah kemampuan mengintegrasikan berbagai gerakan yang berlainan ke dalam satu pola tunggal gerakan. Sedangkan koordinasi mata dan tangan adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan dalam anggota badan. Semua gerakan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan dalam pikiran.¹⁸

¹⁶ Nurdan Gürbilek, 'Definisi Pengembangan', *Journal Of Chemical Information Dan Modeling*, 53.9 (2015), 1689–99 (P. 11).

¹⁷ Annisa Putri Dimas Dan Nur Akmal, 'Pengenalan Permainan *Busy Board* Untuk Membantu Perkembangan Anak Usia Dini Di UPT PPRSA Inang Matutu Makassar', *Jurnal Dedikasi*, 24.1 (2022), 39–42 (P. 40) <<https://doi.org/10.26858/Dedikasi.V24i1.33109>>.

¹⁸ Asriadi, 'Kontribusi Koordinasi Mata Tangan, Kekuatan Otot Lengan Dan Panjang Lengan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Murid Sd Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa', 508.4 (2019).

4. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan *fundamental* bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun sering disebut juga dengan *golden age* atau usia emas.¹⁹ Yang mana pada penelitian ini media *busy board* ditujukan kepada anak usia 5-6 tahun.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang deskripsi atau penjelasan isi proposal dari bab awal yaitu pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Dalam penulisan sistematika pembahasan ini menggunakan format dengan bentuk deskriptif naratif. Beberapa pemaparan uraian sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, menjelaskan bagian pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan tentang kajian pustaka. Bab ini berisi materi inti yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Bab dua meliputi landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan diakhiri dengan review

¹⁹ Dewi Kurniawan, Eko, & Komalasari, 'Pengaruh Media *Busy Board* Terhadap Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal PG PAUD*, 8.1 (2019), 1–4

literatur penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Bab III Metode Penelitian Dan Pengembangan, menjelaskan terkait metode penelitian dan pengembangan yang mana berisi tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, model pengembangan, prosedur pengembangan dan diakhiri dengan uji coba.

Bab IV Hasil Penelitian, menjelaskan hasil penelitian. Berisi tentang deskripsi hasil pengembangan produk yang berupa potensi dan masalah, *design* awal produk, validasi produk, revisi produk tahap I, coba produk, dan yang terakhir revisi produk tahap II.

Bab V Pembahasan, menjelaskan tentang pembahasan yang berisi tentang pengembangan media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun serta uji kevalidan, kelayakan dan efektivitas media *busy board* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun.

Bab VI Penutup, menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang didapat dari hasil pengembangan media tersebut.